

ABSTRAKSI

CV Alona Jaya adalah perusahaan swasta yang berkecimpung dalam usaha ekspor kulit reptil samakan dan barang jadi dari kulit reptil yang tidak dilindungi undang-undang. Hasil dari proses penyamakan adalah kulit reptil samakan yang terbagi menjadi dua kategori, yaitu warna asli dan buang warna. Proses penyamakan warna asli menghasilkan kulit reptil samakan dengan mempertahankan corak batik asli dari reptil tersebut.

Dalam meningkatkan produktivitas pekerja, perusahaan harus memperhatikan postur kerja serta kondisi lingkungan kerja yang sesuai dengan aspek-aspek ergonomi. Postur kerja yang tidak baik dapat menyebabkan terjadinya keluhan *musculoskeletal*. Keluhan fisik yang dialami pekerja serta kondisi lingkungan kerja yang kurang baik mendorong perusahaan untuk memperbaiki postur kerja serta lingkungan kerja pada proses pengeringan kulit reptil warna asli. Perbaikan postur kerja tersebut dilakukan dengan menggunakan metode OWAS (*Ovako Working Posture Analysis System*) karena metode ini dapat membantu perusahaan menganalisis postur kerja dari tiap-tiap subproses.

Dari hasil analisis OWAS diketahui bahwa pada proses pengeringan terdapat postur kerja dengan nilai skor 4 yang artinya posisi kerja perlu diubah secepatnya. Pada perbaikan ini juga dilakukan analisis keluhan fisik bagi pekerja serta analisis lingkungan kerja. Analisis keluhan fisik dilakukan dengan menggunakan Kuesioner *Nordic Body Map* (NBM) yang diberikan kepada pekerja sebelum dan setelah melakukan pekerjaan. Kuesioner *Nordic Body Map* menganalisis 13 bagian tubuh pekerja dengan tingkat keluhan “Tidak Sakit”, “Agak Sakit”, “Sakit”, dan “Sangat Sakit”. Hasil kuesioner NBM menunjukkan bahwa pekerja mengalami sakit di beberapa bagian tubuh yakni, 75% pekerja mengalami sakit pada leher, 75% pekerja mengalami sakit pada punggung bagian atas serta 50% pekerja mengalami sakit pada bahu kanan dan kiri.

Usulan perbaikan postur kerja dilakukan dengan merancang sebuah alat bantu kerja yang ergonomis sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi pekerja. Perancangan alat bantu kerja tersebut dilakukan dengan menggunakan data antropometri 30 sampel yang kemudian dilakukan uji kenormalan, uji keseragaman, serta uji kecukupan pada data-data tersebut.

Hasil analisis yang diperoleh dengan metode OWAS untuk postur kerja usulan yaitu keseluruhan postur kerja pada tiap-tiap subproses pengeringan memiliki nilai skor 1 yang berarti bahwa posisi kerja normal sehingga tidak perlu ada perbaikan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa proses pengeringan kulit reptil warna asli usulan lebih baik dibandingkan dengan proses pengeringan kulit reptil warna asli eksisting. Proses pengeringan kulit reptil warna asli usulan memberikan kemudahan bagi pekerja dalam melakukan proses pengeringan serta dapat mengurangi keluhan *musculoskeletal* yang dialami pekerja. Diharapkan dengan diberlakukannya proses pengeringan kulit reptil warna asli usulan, perusahaan dapat meningkatkan produktivitas pekerja serta kualitas kulit yang dihasilkan.

Kata kunci : OWAS (*Ovako Working Posture Analysis System*), *Nordic Body Map*, Lingkungan Kerja Fisik.